

TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY



Area distribusi tabloid MD:



OKTOBER 2016



3

MD PRACTICE

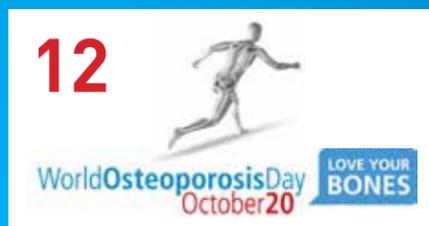
Konsensus IDAI: Kebutuhan Air pada Anak Sehat



11

MD UPDATE

Indonesia Sudah Memiliki Vaksin Dengue



12

MD REVIEW

LOVE YOUR BONES – Protect Your Future



16

MD TRAVEL

Durban: Dua Sisi Afrika Selatan

MD HEADLINES

Nyeri kepala pada anak: Perlukah CT Scan?

Nyeri kepala merupakan keluhan yang sangat subjektif, apalagi pada pasien anak yang sulit menjelaskan yang dirasakan. "Nyeri merupakan interpretasi dari berbagai stimulus yang masuk. Nyeri bersifat kontekstual, yaitu terasa berat atau ringan tergantung banyak faktor lain," urai **Dr. Terrence Thomas, MMed (Paed), MRCPCH(UK)** dalam *Singapore Pediatric Perinatal Annual Congress*, di bulan Oktober 2016.

Menurut konsultan senior *Department of Paediatrics, KK Women's and Children's Hospital* ini, pada kenyataannya tidak mudah membedakan nyeri kepala *tension-type headache* dengan migrain. Namun yang jelas, pasien yang datang dengan keluhan nyeri kepala bertambah dari waktu ke waktu. Peningkatan pasien dengan nyeri kepala ini diduga berkaitan dengan pola hidup saat ini.

Sebuah penelitian yang dilakukan Lewis (Headache, 2000), dari 302 anak dengan keluhan sakit kepala namun pemeriksaan neurologinya normal, ternyata yang terbanyak adalah *uncomplicated migraine* (45%), sedangkan *tension type-headache* hanya (3,35%). (Tabel 1)

Namun, menurut Dr. Terrence, sebenarnya temuan yang harus menjadi perhatian adalah adanya 3,6% yang disebabkan tumor otak. Ini penting karena kerap dokter tidak memperhatikan kemungkinan tumor otak, padahal deteksi dini tumor sangat menentukan prognosis. "Perlu diingat bahwa menunda penegakan diagnosis tumor otak memiliki dampak besar, yaitu penurunan prognosis dan gejala sisa yang akan ditinggalkan," lanjutnya.

"Meskipun dari sisi dokter kadang angka 3,6% dianggap kecil, namun tidak demikian bagi pasien. Kemungkinan ini tidak boleh

diabaikan karena konsekuensi yang tidak ringan yang ditanggung oleh pasien. Perlu diingat bahwa salah satu tugas dokter adalah semaksimal mungkin melindungi pasien dari masalah medis yang lebih berat," tegas Dr. Terrence.

Menurut Dr. Terrence, bagaimanapun risiko adanya tumor otak sebaiknya diinformasikan pada pasien. "Menurut saya, idealnya setiap kasus sakit kepala yang tidak mudah teratasi dilakukan pemeriksaan neuroimaging. Kalau pun tidak dapat dilakukan, pasien berhak diberikan informasi bahwa ada kemungkinan 3,6% tumor otak yang hanya akan terdeteksi dengan *neuroimaging*. Sikap ini memang agak berbeda dengan anjuran selama ini yang relatif lebih konservatif, namun bila kita dapat menekan angka kemungkinan lolosnya diagnosis tumor otak secara dini... mengapa tidak? ". MD



Persentase penyebab keluhan sakit kepala, pada anak dengan pemeriksaan neurologis yang normal (Lewis, Headache 2000)

45 %	Uncomplicated migraine
16,6%	Secondary headache
11,9%	Chronic daily headache (non specific)
7,3%	Complicate migraine
6,6%	Post traumatic headache
4,3%	Seizure related headache
3,6%	Brain tumor
3,3%	Tension type-headache
1,3%	Benign idiopathic intracranial hypertension



Kurang fokus,
salah naik motor?
#AdaAQUA

